eBulletin IDEOLOGI

EDISI 35
AGUSTUS
2026

TIM KONTEN MPP PKS

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum..

Perjuangan dakwah menuntut lebih dari sekadar semangat dan niat yang baik. Ia memerlukan budaya kerja yang profesional, berkualitas, serta keteguhan untuk tetap istiqamah di tengah berbagai tantangan zaman. Di sinilah Itqon dan Istiqomah menjadi dua pilar utama yang menguatkan langkah perjuangan.

Sebagai Prinsip Ke-9 Falsafah Dasar Perjuangan PKS, Itqon mengajarkan kesungguhan dalam berkarya, sedangkan Istiqomah meneguhkan konsistensi dalam menjaga nilai dan amanah. Keduanya melahirkan kader yang profesional dalam pengabdian, kokoh dalam integritas, serta siap berkontribusi mewujudkan Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Selamat Membaca...

MPP PKS

eBuletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis Pertimbangan Pusat (MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (KDP) baik AD/ART, Falsafah, Platform, GBKP, Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara jelas dan padat KDP untuk pengokohan IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting dibaca dan dihayati bagi pimpinan dan kader PKS. Juga untuk edukasi masyarakat luas agar lebih mengenal perjuangan PKS.

PRINSIP ITQON DAN ISTIQOMAH
Profesional dalam Karya, Kokoh dalam Perjuangan

Dr. .H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

Pendahuluan

Perjuangan dakwah bukanlah pekerjaan sesaat yang dijalankan secara serampangan. Dakwah adalah amanah besar yang membutuhkan kesungguhan, profesionalitas, disiplin, dan keteguhan hati. Karena itu, keberhasilan perjuangan tidak hanya ditentukan oleh baiknya niat, tetapi juga oleh kualitas kerja dan konsistensi dalam menjalankan amanah.

Di sinilah pentingnya Prinsip Ke-9 Falsafah Dasar Perjuangan PKS: *Itqon* dan *Istiqomah*.

Itqon berarti bekerja secara sungguh-sungguh, profesional, rapi, dan berkualitas.

Sedangkan istiqomah berarti teguh, konsisten, dan terus berada di jalan perjuangan meski menghadapi berbagai tantangan dan ujian.

Prinsip ini menegaskan bahwa dakwah harus dibangun di atas budaya kerja yang unggul sekaligus ketahanan moral yang kokoh. Dakwah tak cukup hanya dengan semangat, tetapi harus disertai kompetensi. Dakwah juga tak cukup hanya dengan kemampuan, tetapi membutuhkan keteguhan hati agar tetap lurus dalam perjuangan.

Dalam konteks kebangsaan, prinsip ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan bangsa yang semakin kompleks: krisis integritas, lemahnya profesionalitas, budaya instan, serta pragmatisme politik dan sosial. Karena itu kader dakwah harus tampil sebagai teladan dalam kualitas kerja dan keteguhan moral.

***Itqon*: Profesionalitas sebagai Bagian dari Iman**

Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan kualitas terbaik. Seorang muslim tidak boleh bekerja secara asal-asalan, apalagi ketika memegang amanah publik yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Rasulullah SAW bersabda:

"*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya.*"
(HR. Al-Baihaqi)

Hadis ini menegaskan bahwa profesionalitas adalah bagian dari nilai keimanan. Bekerja dengan baik bukan sekadar tuntutan organisasi atau kebutuhan administratif, tetapi juga bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Karena itu kader dakwah harus memiliki budaya *itqon*: disiplin, tepat waktu, serius dalam tugas, kuat dalam perencanaan, akurat dalam pelaksanaan, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Politik dakwah tidak boleh identik dengan ketidakrapian, lemahnya manajemen, atau minimnya kompetensi.

Dalam dunia yang semakin kompetitif, dakwah membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Kader dakwah harus memiliki kapasitas intelektual, kemampuan komunikasi, keterampilan organisasi, dan profesionalitas kerja yang baik. Sebab dakwah bukan hanya bicara tentang retorika nilai, tetapi juga kemampuan menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat.

KH. Hilmi Aminuddin pernah menegaskan bahwa salah satu karakter kader dakwah adalah kuat dalam amal dan produktif dalam karya. Dakwah harus melahirkan manusia-manusia yang memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan bangsa.

Karena itu, budaya *itqon* harus hadir di semua bidang pengabdian: dalam pelayanan publik, kerja politik, pengelolaan organisasi, dunia pendidikan, aktivitas ekonomi, hingga kehidupan sosial sehari-hari. Kualitas kerja kader dakwah harus menjadi cermin kualitas nilai yang diperjuangkannya.

Istiqomah: Teguh dalam Jalan Perjuangan

Selain profesionalitas, perjuangan dakwah membutuhkan keteguhan hati. Jalan dakwah bukan jalan yang selalu mudah dan nyaman. Akan ada ujian, tekanan, fitnah, bahkan rasa lelah dalam perjalanan panjang membangun masyarakat dan bangsa.

Karena itu kader dakwah membutuhkan *istiqomah*: keteguhan untuk tetap berada di jalan perjuangan meskipun menghadapi tantangan yang berat. Istiqomah adalah kekuatan moral untuk tetap lurus dalam prinsip, tidak mudah goyah oleh godaan kekuasaan, tekanan politik, ataupun kepentingan sesaat.

KH Hilmi Aminuddin pernah menjelaskan bahwa *istiqomah* bukan hanya konsisten dalam ibadah ritual, tetapi juga konsisten dalam menjaga integritas moral dan keberpihakan kepada kebenaran.

Istiqomah berarti tetap jujur ketika ada peluang untuk menyimpang, tetap amanah ketika ada kesempatan untuk berkhianat, dan tetap melayani rakyat ketika kekuasaan menggoda untuk dilayani.

Dalam konteks politik, *istiqomah* menjadi sangat penting di tengah budaya pragmatisme dan transaksionalisme. Politik dakwah tidak boleh berubah arah hanya karena tekanan kekuasaan atau godaan jabatan.

Prinsip boleh fleksibel dalam strategi, tetapi tidak boleh kehilangan kompas nilai.

Almarhum KH. Hilmi Aminuddin sering mengingatkan bahwa perjuangan dakwah adalah maraton panjang, bukan sprint pendek. Karena itu kader dakwah harus memiliki "otot putih", kesabaran ideologis, daya tahan perjuangan, dan ketulusan pengabdian.

Istiqomah juga berarti menjaga optimisme dalam perjuangan. Tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan, tidak sombong ketika memperoleh kemenangan, dan tidak berhenti bekerja meski hasil belum sepenuhnya terlihat. Sebab perjuangan dakwah adalah kerja peradaban yang hasilnya sering kali melampaui usia pelakunya sendiri.

I*tqon, Istiqomah*, dan Indonesia Madani

Prinsip *Itqon* dan *Istiqomah* pada akhirnya diarahkan untuk membangun Indonesia Madani yang adil, sejahtera dan bermartabat dalam bingkai NKRI dan berdasarkan Pancasila, yakni bangsa yang bhineka namun beriman, maju, dan bermartabat. Indonesia yang kuat membutuhkan pemimpin dan kader bangsa yang profesional sekaligus berintegritas.

Kemajuan bangsa tidak cukup hanya dengan sumber daya alam yang besar. Bangsa ini membutuhkan manusia-manusia unggul: bekerja dengan kualitas terbaik, jujur dalam amanah, disiplin dalam tugas, dan istiqomah dalam pengabdian, yang mengubah SDA menjadi menjadi keberkahan untuk kehidupan bangsa.

Karena itu kader dakwah harus menjadi pelopor budaya kerja unggul dan budaya integritas. Menjadi teladan dalam profesionalitas sekaligus keteguhan moral. Menjadi insan yang kuat dalam karya dan kokoh dalam prinsip.

Tim Konten MPP PKS

Penutup

Prinsip *Itqon* dan *Istiqomah* mengajarkan bahwa perjuangan dakwah harus dibangun di atas dua kekuatan utama: kualitas kerja dan konsistensi perjuangan. Itqon melahirkan profesionalitas dan kontribusi nyata, sedangkan istiqomah menjaga arah perjuangan tetap lurus dalam nilai dan prinsip.

Di tengah tantangan bangsa yang semakin kompleks, kader dakwah dituntut tampil sebagai insan yang unggul dalam kompetensi sekaligus kokoh dalam integritas. Profesional dalam berkarya, teguh dalam amanah, dan *istiqomah* dalam pengabdian kepada rakyat dan bangsa.

Inilah karakter perjuangan dakwah yang dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.#

Tim Konten MPP PKS

EDISI 35

PRINSIP ITQON & ISTIQOMAH

(PROFESIONAL DALAM KARYA, KOKOH DALAM PERJUANGAN)

PKS
FALSAFAH DASAR PERJUANGAN PKS
PRINSIP KE-9

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya."
(HR. Al-Baihaqi)

Oleh:
Dr.H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP, PKS

ITQON
Bekerja sungguh-sungguh, profesional, rapi, dan berkualitas

ISTIQOMAH
Teguh, konsisten, dan terus berada di jalan perjuangan meski menghadapi berbagai tantangan dan ujian

"Dakwah tidak cukup hanya dengan semangat, tetapi harus disertai kompetensi. Dakwah juga tidak cukup hanya dengan kemampuan, tetapi membutuhkan keteguhan hati agar tetap lurus dalam perjuangan."

1 PENDAHULUAN

Dakwah adalah amanah besar yang membutuhkan kesungguhan, profesionalitas, disiplin, dan keteguhan hati.

TANTANGAN BANGSA SAAT INI

- Krisis Integritas
- Lemahnya Profesionalitas
- Budaya Instan
- Pragmatisme Politik & Sosial

Karena itu kader dakwah harus tampil sebagai teladan dalam kualitas kerja dan keteguhan moral untuk menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat dan bangsa.

2 ITQON: PROFESIONALITAS SEBAGAI BAGIAN DARI IMAN

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya."
(HR. Al-Baihaqi)

BUDAYA ITQON

- Disiplin
- Tepat Waktu
- Serius dalam Tugas
- Perencanaan yang Kuat
- Akurat dalam Pelaksanaan
- Bertanggung Jawab

Itqon hadir di semua bidang pengabdian:

- Pelayanan Publik
- Kerja Politik
- Pengelolaan Organisasi
- Pendidikan
- Ekonomi
- Sosial Kemasyarakatan

"Karakter kader dakwah: **KUAT DALAM AMAL, PRODUKTIF DALAM KARYA.**"
— KH. Hilmi Aminuddin

3 ISTIQOMAH: TEGUH DALAM JALAN PERJUANGAN

- Tetap lurus dalam prinsip
- Tidak goyah oleh godaan kekuasaan, tekanan, atau kepentingan sesaat
- Tetap jujur saat ada peluang menyimpang
- Tetap amanah saat ada kesempatan berkhianat
- Tetap melayani rakyat ketika kekuasaan menggoda untuk dilayani

ISTIQOMAH ADALAH OTOT PUTIH

- Kesabaran Ideologis
- Daya Tahan Perjuangan
- Ketulusan Pengabdian
- Optimisme dalam Setiap Proses

"Perjuangan dakwah adalah maraton panjang, bukan sprint pendek." — KH. Hilmi Aminuddin

4 ITQON, ISTIQOMAH, DAN INDONESIA MADANI

Prinsip ini diarahkan untuk membangun Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam bingkai NKRI dan Pancasila.

INDONESIA MADANI
Bhinneka • Beriman • Maju • Bermartabat

PEMIMPIN & KADER YANG DIBUTUHKAN
- Profesional
- Berintegritas
- Disiplin
- Jujur dalam Amanah
- Istiqomah dalam Pengabdian

KADER DAKWAH HARUS MENJADI
- Pelopor Budaya Kerja Unggul
- Pelopor Budaya Integritas
- Teladan dalam Profesionalitas
- Kokoh dalam Keteguhan Moral

TUJUAN AKHIR

Mengubah SDA Menjadi Keberkahan untuk Kehidupan Bangsa.

Indonesia yang kuat, adil, sejahtera, dan bermartabat.

5 PENUTUP

Perjuangan dakwah dibangun di atas dua kekuatan utama:

ITQON
Melahirkan profesionalitas dan kontribusi nyata

+

ISTIQOMAH
Menjaga arah perjuangan tetap lurus dalam nilai dan prinsip

"Profesional dalam berkarya, teguh dalam amanah, dan istiqomah dalam pengabdian kepada rakyat dan bangsa.

PROFESIONAL DALAM KARYA, KOKOH DALAM PERJUANGAN
UNTUK INDONESIA MADANI YANG ADIL, SEJAHTERA, DAN BERMARTABAT

EDISI 35 | AGUSTUS 2026

BERITA MPP

FKN MPW-MPP PKS 2026 Petakan Tantangan Daerah, Perkuat Implementasi Kebijakan untuk Menjawab Persoalan Bangsa

JAKARTA – Forum Konsultasi Nasional (FKN) Majelis Pertimbangan Wilayah-Majelis Pertimbangan Pusat (MPW-MPP) PKS Tahun 2026 tidak hanya menjadi forum konsolidasi organisasi, tetapi juga ruang strategis untuk memetakan tantangan pembangunan di berbagai daerah sekaligus mengevaluasi implementasi kebijakan partai agar semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam sesi paparan wilayah yang digelar di Hotel Citadines Antasari, Jakarta, sejumlah Majelis Pertimbangan Wilayah menyampaikan pengalaman, capaian, serta berbagai tantangan implementasi Garis Besar Kebijakan Partai (GBKP)/Renstra 2025-2030, Platform PKS dalam Pembangunan Indonesia, Wanantara, dan Pengarusutamaan Keluarga (PUK) di daerah masing-masing.

Paparan dari wilayah Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Timur menunjukkan bahwa implementasi GBKP/Rencana Strategis Partai 2025-2030 menghadapi tantangan yang berbeda di setiap wilayah. Keragaman kondisi sosial, budaya, dan politik menuntut pendekatan kebijakan yang lebih adaptif tanpa mengabaikan arah perjuangan partai yang telah ditetapkan secara nasional.

Isu Pengarusutamaan Keluarga (PUK) menjadi perhatian serius dalam forum. Paparan dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur menunjukkan bahwa meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, penyalahgunaan narkoba, hingga berbagai persoalan sosial lainnya merupakan tantangan nyata bagi ketahanan keluarga Indonesia. Kondisi tersebut menjadi sinyal bagi seluruh struktur, kader, dan pejabat publik PKS untuk memperkuat fungsi edukasi, pendampingan, serta sistem deteksi dini dalam membangun keluarga yang harmonis dan berketahanan.

Berbagai paparan tersebut memperlihatkan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Karena itu, implementasi kebijakan partai memerlukan pendekatan yang kontekstual, inovatif, dan berbasis kebutuhan daerah, tanpa kehilangan arah strategis yang telah ditetapkan secara nasional.

Melalui Forum Konsultasi Nasional MPW-MPP PKS Tahun 2026, PKS menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat kualitas implementasi kebijakan partai, meningkatkan kapasitas kepemimpinan wilayah, serta menghadirkan solusi yang lebih relevan terhadap persoalan masyarakat. Forum ini diharapkan menjadi ruang pembelajaran bersama sekaligus laboratorium kebijakan dalam memperkuat kontribusi PKS bagi pembangunan Indonesia yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan.